

**PENGARUH PENDIDIKAN TAMAN KANAK - KANAK TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

Y U S N I

NIM : 94.08.1.0037

PERPUSTAKAAN STAIN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
TEL. TERIMA :	14 Des . 99
No. REG. :	630
TANDA BUKU :	Yus P.
C ₁	

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1999

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat-buat atau dibantu orang lain secara keseluruhan dan sebagainya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

24 September 1999 M
Parepare, _____
15 Jumadil Akhir 1420 H

Penyusun



YUSNI

NIM. 94.08.1.0037



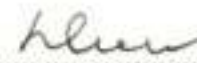
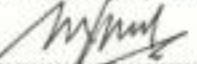


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE Kabupaten Sidenreng Rappang", yang disusun oleh Saudari Yuni, NIM : 94.08.1.0037, mahasiswa Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama (PA) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Oktober 1999 M. bertepatan dengan 11 Rajab 1420 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dengan perbaikan-perbaikan.

19 Oktober 1999 M
Parepare, _____
11 Rajab 1420 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	()
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, M.A.	()
Munaqisy I	: Drs. Djamaluddin As'ad	()
Munaqisy II	: Drs. H. M. Anwar Z, M.A.	()
Pembimbing I	: Drs. M. Nasir Maidin, M.A.	()
Pembimbing II	: Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	()

Diketahui oleh :
Ketua STAIN Parepare



DRS. H. ABD. RAHMAN IDRUS
NIP. 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah yang mengajarkan manusia dengan kalam, yang mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya, Selawat dan salam tercurah atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam, semoga dilimpahkan pula kepada keluarga dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Selanjutnya berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT. maka penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penguraian dan pembahasan skripsi ini belum begitu sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama kepada :

1. Bapak Ketua STAIN Parepare Drs. H. Abd. Rahman Idrus, atas kebijaksanaan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare.
2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry

3. Bapak Drs. M. Nasir Maidin. MA dan Bapak Drs. Syarifuddin Tjali, MA selaku pembimbing penulis dengan segala kerelaannya menyisihkan waktu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dosen dan asisten dosen serta seluruh karyawan STAIN Parepare yang telah mendidik dan membantu penulis selama ini.
5. Para Bapak Kepala Sekolah Dasar maupun Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu LimpoE yang telah memberikan data-data kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
6. Segenap rekan-rekan mahasiswa serta sahabat sahabiyah yang turut memberikan bantuan kepada penulis, baik berupa materil maupun moril dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tak jemu-jemuanya memberikan bantuan, bimbingan, kasih sayang kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.

Mudah-mudahan segala bantuan serta amal usaha, beliau, sahabat serta rekan-rekan lainnya mendapat pahala yang berlipat ganda dan dinilai sebagai amal jariah di sisi Allah SWT.

24 September 1999 M
Parepare, _____
15 Jumadil Akhir 1420 H

Penyusun



YUSNI

NIM. 94.08.1.0037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	14
BAB II PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK SEBAGAI PENDIDIKAN PRASEKOLAH	17
A. Pengertian Pendidikan Taman Kanak-Kanak	17
B. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak	19
C. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Sebagai Satuan Pendidikan Prasekolah	22

D. Program Kegiatan Belajar Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak	26
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG RESPONDEN PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE	36
B. Prestasi Belajar Responden Asal Taman Kanak-Kanak	42
C. Prestasi Belajar Responden yang Tidak Melalui Taman Taman Kanak-Kanak	50
D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Pada Taman Kanak-Kanak Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak	57
E. Hambatan-Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Pada Taman Kanak-Kanak	59
BAB IV PENGARUH PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR	62
A. Pengertian Prestasi Belajar	62
B. Perbandingan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar yang Pernah dan Tidak Pernah Memperoleh Pendidikan Taman Kanak-Kanak	65
C. Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Sekolah Dasar ...	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
I. Hasil Kajian Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB-TK 1994)	33
II. Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu Limpoe Dirinci Menurut Kelurahan/Desa dan Jumlah Murid (Peserta Didik)	38
III. Keadaan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu Limpoe	40
IV. Prestasi Belajar Murid Yang Pernah Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu Limpoe Keadaan Tahun Ajaran 1998/1999.....	43
V. Rekapitulasi Perolehan Nilai/Prestasi Belajar Murid-murid Kelas II-VI yang Telah Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu Limpoe, Keadaan Caturwulan I dan II Tahun Ajaran 1998/1999.....	49
VI. Prestasi Belajar Murid yang Tidak Pernah Memasuki Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu Limpoe Keadaan Tahun Ajaran 1998/1999.....	51
VII. Rekapitulasi Perolehan Nilai/Prestasi Belajar Murid-murid Kelas II-VI yang Tidak Pernah Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu Limpoe, Keadaan Catur Wulan I dan II tahun ajaran 1998/1999.....	57
VIII. Distribusi Sekor Variabel X (Prestasi Belajar Murid SD Yang Telah Menempuh Pendidikan TK) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Murid Yang Tidak Pernah Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak)	68
IX. Perhitungan Untuk Perolehan t Dalam Rangka Menguji Kebenaran/ Kepalsuan Hipotesa	69

ABSTRAK

N a m a : YUSNI

N i m : 94.08.1.0037

Judul skripsi : Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendidikan taman kanak-kanak adalah merupakan jenjang pendidikan prasekolah, yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Karena itu jenjang ini tidak merupakan suatu kewajiban atau keharusan bagi seorang anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dalam kaitan dengan prestasi belajar anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Tellu LimpoE, memperlihatkan suatu kenyataan, walaupun tidak terlalu signifikan, yaitu ada perbedaan antara perolehan prestasi belajar anak yang pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanan dengan anak yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

Prestasi belajar yang tinggi bagi seorang peserta didik pada suatu jenjang pendidikan merupakan salah satu indikasi keberhasilan dalam proses belajar mengajarnya. Dan diakui bahwa melalui pendidikan taman kanak-kanak seorang peserta didik memiliki kemampuan memperoleh prestasi belajar yang memadai ada jenjang sekolah dasar, karena telah memiliki dasar pengetahuan, sikap, ketrampilan dan daya cipta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan interaksi edukatif (kegiatan belajar mengajar), pada saat berakhirnya program pembelajaran itu, ialah ditentukan prestasi belajar. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Di samping untuk kepentingan keberhasilan program pembelajaran, prestasi belajar dapat pula memberikan proyeksi tentang kemajuan dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar yang tinggi bagi warga belajar, mewujudkan tingkat kepuasan, akibat penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang dicapai berdasarkan hasil tes. Pada segi lain merupakan umpan balik bagi murid di mana hasil tes dapat dijadikan dorongan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

Pada dasarnya hakekat prestasi belajar ditentukan oleh suatu alat pengukuran yang biasa disebut tes. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Prof. DR. Syamsu Mappa bahwa :

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam belajar bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat

pengukur keberhasilan bagi seorang murid.¹

Prestasi belajar yang memuaskan menjadi harapan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, yakni : murid, guru, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh atau mencapainya. Salah satu di antaranya adalah sebelum anak memasuki satuan pendidikan dasar (SD) mereka telah dahulu dimasukkan pada satuan pendidikan pra sekolah yang disebut taman kanak-kanak (TK).

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak. Tujuannya untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperoleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Sebagai wadah peletak dasar ke arah perkembangan pengetahuan, taman kanak-kanak diharapkan dapat menghasilkan out put peserta didik yang memiliki nilai tambah dengan terbentuknya prilaku melalui kebiasaan dan berkembangnya kemampuan dasar berupa kemampuan berbahasa, daya

¹ Prof. DR. Syamsu Mappa, *Aspek-Aspek Psikologi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang : FIP IKIP, 1977), h. 2.

pikir, daya cipta, ketrampilan jasmani. Dengan demikian, pada jenjang selanjutnya mereka memasuki sekolah dasar dengan memberikan kemudahan bagi guru untuk membina dan mendidik mereka ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik sesuai dengan umur dan jenjang pendidikan yang dijalaninya. Termasuk dalam hal ini peningkatan prestasi belajar.

Namun, disadari bahwa pendidikan taman kanak-kanak bukanlah suatu jaminan bagi murid untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, akan tetapi, menurut penulis dengan melalui atau menempuh pendidikan taman kanak-kanak mempunyai pengaruh bagi anak dalam memberi motivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan skripsi ini adalah apakah pendidikan taman kanak-kanak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar murid sekolah dasar (SD) ? Perumusan masalah ini penulis jabarkan dalam sub-sub masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu LimpoE ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap prestasi belajar murid di sekolah dasar ?

C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah diajukan seperti tersebut di atas, maka perlu dikemukakan suatu hipotesis. Suatu hipotesis akan diterima jika bahan-bahan penyelidikan yang membenarkan pernyataan itu dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya. Hipotesis tersebut adalah "Jika murid mengikuti pendidikan taman kanak-kanak, maka mereka akan lebih berprestasi dibandingkan dengan murid yang tidak mengikuti.

Hipotesis inilah yang akan diperiksa dan diuji kebenarannya. Benar atau tidaknya hipotesis tersebut akan ditentukan berdasarkan bukti-bukti atau kenyataan yang sesuai dengan hipotesis tersebut.

D. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Tellu LimpoE, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam judul ini terdapat beberapa konsep yang perlu dijelaskan untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut dan menghindari terjadinya kekaburan pengertian dalam skripsi ini. Adapun konsep yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak

- a. Kata pengaruh berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu

(orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya)². Dan yang dimaksud dengan pengaruh dalam skripsi ini adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan pendidikan taman kanak-kanak terhadap prestasi belajar murid dalam sekolah.

b. Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486/U/1992 tentang TK Bab I Pasal I dikemukakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak adalah :

"... Bentuk Satuan Pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar, dengan lama pendidikan 1 tahun atau 2 tahun."³

Jadi Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya juga termasuk jalur pendidikan sekolah/formal yang diberikan pada anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. Namun pendidikan taman kanak-kanak ini tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Murid

a. Kata peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang artinya "naik atau

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 731.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Dasar 9 Tahun Dalam Pembakuan Tipe Sekolah Pada Satuan Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Kloang Klede Jaya, 1994), h. 264.

bertambah"⁴ yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi peningkatan yang artinya pertambahan yang diperoleh murid setelah mereka menempuh suatu kegiatan.

b. Prestasi Belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "nilai hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah mereka menjadi perbuatan belajar dalam waktu tertentu".⁵ Hasil belajar yang diperoleh oleh murid ini dapat diketahui setelah diberikan tes yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari dan tidak keluar dari bahan yang telah diberikan kepada mereka. Dalam pembahasan ini prestasi belajar yang ingin diketahui oleh penulis adalah mencakup semua bidang studi yang dipelajari oleh murid pada catur wulan tertentu.

3. Sekolah Dasar

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0424/U/1993 tentang Pembakuan Tipe Sekolah pada satuan pendidikan dasar pasal 1 ayat 7 dikemukakan bahwa "Sekolah Dasar (SD) adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 6

⁴ W.J.S. Poerwadarminta. *op. cit.*, h. 1077.

⁵ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 31.

tahun".⁶ Berdasarkan bunyi keputusan jelas bahwa pendidikan dasar terdiri dari dua bentuk satuan yaitu sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). SD berlangsung 6 tahun dan SLTP berlangsung 3 tahun. Adapun yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini hanya terbatas pada pendidikan sekolah dasar (SD).

4. Kecamatan Tellu LimpoE

Kecamatan Tellu LimpoE merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang yang terletak pada sebelah Selatan ibu kota kabupaten.

E. Tinjauan Pustaka

Pokok permasalahan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan berbagai buku kepustakaan, seperti buku *Pendidikan Dasar 9 Tahun Dalam Pembakuan Tipe Sekolah pada Satuan Pendidikan Dasar*, oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbuk, buku *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, oleh Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Ilmu Pendidikan*, oleh Prof. DR. H. Said, *Ilmu Pendidikan Islam*, oleh Dra. H. Nur Ukhbiyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, oleh Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Attarbiyah Islamiyah*, oleh Prof. DR. Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, yang diterjemahkan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op. cit*, h. 18.

oleh Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry LIS dengan judul Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, *Evaluasi Pendidikan* oleh Drs. Zainal Arifin, dan *Ilmu Jiwa Anak* oleh Drs. Abu Ahmadi Zul Afdi Ardian, SH.

Pembahasan ini belum pernah dikaji dan diteliti secara khusus oleh Penulis lain. Karena penelitian sebelumnya hanya mengkaji masalah korelasi prestasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) pada SLTP Negeri 1 Pangkajene Sidrap oleh M. Nazir Harun. Sedangkan taman kanak-kanak telah dibahas oleh Bahrul Ulum, tetapi hanya meneliti dari segi perkembangan keagamaan anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak UMDI Parepare ditinjau dari segi psikologis.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengangkat ke permukaan melalui kegiatan penelitian lapangan guna memperoleh gambaran praktis tentang masalah tersebut, yang sudah barang tentu pula mempertemukan antara teori-teori yang ada dalam buku-buku perpustakaan yang relevan dengan kenyataan, untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada sekolah dasar (SD) khususnya di Kecamatan Tellu LimpoE. Penulis akan mengumpulkan data pada lembaga-lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang ada, khususnya yang menjadi sampel penelitian guna mempermudah diadakannya penelitian itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Untuk menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dipergunakan metode yang relevan dengan bentuk penelitian yang dilakukan, yaitu studi perbandingan yang membandingkan dua obyek dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan prestasi belajar murid SD yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak dengan yang tidak pernah. Dalam membandingkan dua obyek tersebut disertai dengan argumentasi latar belakang, akibat/dampak, dan hikmah persamaan dan perbedaan yang ada.

2. Metode Pendekatan

Relevan dengan program studi yang penulis tekuni pada STAIN Parepare yaitu Pendidikan Agama Islam, maka pola pikir yang dipergunakan untuk membahas obyek penelitian adalah pendekatan kependidikan dan psikologis. Apalagi hal ini sesuai dengan judul penelitian penulis, yaitu menyangkut pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mempergunakan beberapa bahan literatur berupa buku-buku, majalah, surat kabar serta bahan-bahan lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Teknik kutipan yang digunakan adalah teknik kutipan langsung sesuai dengan aslinya dan kutipan langsung berupa saduran.

b. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penulis mengumpulkan data secara langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, penulis memakai teknik-teknik sebagai berikut :

1). Obsevasi, penggunaan observasi ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti, yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki itu, khususnya menyangkut pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kecamatan Tellu LimpoE. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan.

2). Interview (wawancara), adalah :

... Mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁷

⁷ Koentjaraningrat (redaksi), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Cet. VIII, Jakarta : Gramedia, 1986), h. 129.

Dalam interview selalu ada dua pihak yang mempunyai kedudukan sendiri-sendiri. Yaitu pihak yang mengejar informasi dan pihak yang memberi informasi atau disebut juga sebagai responden. Dan yang menjadi pemberi informasi di sini ialah guru-guru sekolah dasar yang menjadi obyek penelitian dan beberapa orang murid sekolah dasar.

3). Teknik sampling, karena tidak seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tellu LimpoE dapat dijadikan sasaran pengumpulan data dalam penelitian ini disebabkan oleh karena terbatasnya waktu dan biaya. Di samping itu juga karena keadaan populasinya bersifat homogen artinya hampir seragam. Oleh karena itu dipergunakan teknik sampling yaitu pengumpulan data yang dilakukan hanya beberapa sekolah dasar saja yang dianggap mewakili yang lain di daerah tersebut.

Dalam kaitan ini, penulis mengharapkan akan menjadikan sampel penelitian 3 sekolah dasar yaitu masing-masing 1 Sekolah Dasar di Amparita, 1 di Teteaji dan 1 lainnya di Massepe. Untuk menetapkan sampel ini penulis menggunakan teknik Random Sampling. Yaitu semua individu atau sekolah dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan untuk menetapkan sampel ini adalah undian.

4). Teknik Dokumentasi, yang dimaksud adalah :

Semua jenis rekaman/catatan "sekunder" lainnya seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, klipping, berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.⁸

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang siswa sekolah dasar yang pernah dan tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak, prestasi belajar siswa sekolah dasar yang pernah dan tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak serta dokument-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut, yang karenanya diharapkan dapat diperoleh pada sekolah dasar yang menjadi sasaran penelitian.

4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada suatu penelitian pada dasarnya ada dua cara yaitu yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan kedua cara tersebut. Sehubungan dengan itu dalam skripsi ini, keberadaan lembaga pendidikan taman kanak-kanak sebagai wadah pendidikan pra sekolah bagi anak sebelum masuk sekolah dasar diolah secara kualitatif. Sedangkan pengolahan secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan prosentase (%) yang merupakan pengolahan dan analisa data kuantitatif yang paling sederhana. Data yang diolah secara kuantitatif adalah prestasi dan

⁸ Sanapiah Faizal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Edisi 1 (Cet. 1, Malang : Yayasan Asih Asah Asuh (YA3), h. 81.

hasil belajar yang telah diperoleh murid sekolah dasar pada catur wulan tertentu yang pernah mengikuti pendidikan taman kanak-kanak maupun yang tidak pernah.

5. Metode Analisa dan Teknik Penulisan

a. Induksi yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam penulisan dan analisis data yang berpijak dari hal-hal bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Deduksi yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam penulisan dan analisis data yang berpijak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Komparatif yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam penganalisaan dan penulisan dengan cara membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain, antara suatu data dengan data yang lain, kemudian dari perbandingan itu dihasilkan suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melakukan suatu penelitian tentu ada tujuan dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian tersebut. Demikian pula halnya dalam penelitian ini, tujuan pelaksanaannya adalah :

a. Untuk mempermudah gambaran nyata tentang pengaruh pendidikan

taman kanak-kanak terhadap peningkatan prestasi belajar anak sekolah dasar.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan prestasi belajar murid yang mengikuti pendidikan pada taman kanak-kanak di Kecamatan Tellu LimpoE.

2. Kengunaan Penelitian

Penelitian yang menyangkut pendidikan taman kanak-kanak dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar murid sekolah dasar belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian merupakan salah satu kontribusi yang berharga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan in put kepada pembuat kebijaksanaan pendidikan dalam menyusun program pendidikan pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak.

Informasi tentang hal tersebut sangat penting untuk diketahui dalam melacak seberapa besar kontribusi pendidikan taman kanak-kanak dalam upaya prestasi belajar murid di sekolah dasar.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan taman kanak-kanak adalah merupakan bentuk pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah, yang menyediakan program dini bagi anak usia sekurang-kurangnya 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan ini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap,



prilaku, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah sudah barang tentu memiliki kekhususan dalam hal isi program kegiatan belajarnya jika dibandingkan dengan program kegiatan belajar sekolah dasar, karena pada taman kanak-kanak adalah merupakan peletakan dasar seperti yang tercantum dalam tujuan di atas. Melalui pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, perasaan, kemampuan masyarakat, ketrampilan dan pengembangan jasmani. Sedangkan pada sekolah dasar penekanannya pada kemampuan dan ketrampilan dasar, baca, tulis, hitung sebagaimana tercermin dalam kemampuan dan ketrampilan penggunaan bahasa (baca, tulis, bicara) serta berhitung (seperti menambah, mengurangi, mengalikan, membagi dan sebagainya) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, adalah sangat penting, walaupun tidak menjadi keharusan bagi orang tua untuk memasukkan anaknya pada taman kanak-kanak sebelum memasuki sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh karena adanya indikasi bahwa anak-anak yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak memiliki prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak-anak yang langsung saja memasuki sekolah dasar tanpa melalui taman kanak-kanak, walaupun

hal ini tidak selamanya terjadi. Namun perlu menjadi perhatian orang tua untuk memikirkan hal tersebut. Karena pengaruh pendidikan taman kanak-kanak pada diri anak sangat berarti, khususnya pada pembentukan sikap dan perilaku.

Oleh karena itu melalui ini penulis mencoba mengkaji secara empiris dengan suatu penelitian lapangan di Kecamatan Tellu LimpoE, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap prestasi belajar anak di sekolah dasar. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengelola lembaga pendidikan taman kanak-kanak di daerah tersebut.

BAB II

PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK SEBAGAI PENDIDIKAN PRASEKOLAH

A. Pengertian Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-Kanak dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa taman kanak-kanak adalah :

Bentuk satuan pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar, dengan lama satu tahun atau dua tahun.¹

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah dalam pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan prasekolah adalah :

Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di luar jalur pendidikan sekolah.²

Dari pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Dasar 9 Tahun Dalam Pembakuan Tipe Sekolah Pada Satuan Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Kloang Klede Jaya, 1994), h. 264.

² *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 2 Th. 1989* (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 48.

Pendidikan taman kanak-kanak adalah : satu lembaga pendidikan semi formal yang membina peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang mutlak harus dilalui oleh setiap individu yang melibatkan diri pada dunia pendidikan formal di dalam wilayah Republik Indonesia diatur dalam Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa "Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi."³ Oleh karena itu pendidikan taman kanak-kanak tidak mutlak harus diikuti oleh setiap anak dalam jenjang pendidikan nasional. Karena itu pendidikan prasekolah atau pendidikan taman kanak-kanak penulis nyatakan sebagai pendidikan semi formal dan ia tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

Dapat dipahami bahwa keberadaan taman kanak-kanak sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dasar bagi anak sebelum mereka secara resmi mengikuti jenjang pendidikan formal khususnya tingkat dasar. Taman kanak-kanak dapat berlangsung dalam bentuk kelompok bermain dan pengembangan kemampuan dasar anak meliputi kemampuan berbahasa. Karena sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang amat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu bahasa juga merupakan

³ *Ibid.*, h. 7.

alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

B. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Seperti yang penulis ketengahkan bahwa pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajarnya adalah :

Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁴

Rumusan tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Hal yang demikian ini karena dalam sistem pelaksanaan pendidikan di Indonesia di ataur oleh satu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jika dilihat dari sudut psikologis, maka dalam pelaksanaan pendidikan taman kanak-kanak membantu anak dalam mengatasi suatu masa yang mutlak dilalui oleh setiap individu yang sedang berkembang yakni peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa anak sekolah, masa ini disebut dengan masa *trotz* atau masa menentang. Oswald Kroh membagi masa *trotz*

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op. cit.*, h. 265.

ini ke dalam 3 bahagian antar lain :

1. Trotz periode pertama; anak mengalami masa krisis yang pertama ketika ia berusia 3 tahun. Oswald menyebutnya masa menentang.
2. Trotz periode kedua; anak mengalami masa krisis kedua ketika ia berusia 12 sampai 14 tahun. Oswald menyebutnya masa keserasian.
3. Trotz periode ketiga; lebih tepat disebut masa kematangan dari pada masa krisis. Anak mengalami masa ini pada akhir masa remajanya.⁵

Jika masa ini telah terlewati, maka kepribadian anak mulai muncul, perasaan sosial mulai berkembang dan hasrat untuk mengenal lingkungan semakin tinggi, sehingga perasaan bebas senantiasa mereka dambakan untuk mendapatkan suasana yang baru di luar lingkungan rumah tangga, termasuk lingkungan pendidikan sekolah.

Karena masa sangat singkat dan tidak dapat ditunda, siapapun pendidikannya harus bijaksana menghadapi anak yang berada pada masa ini. Karena boleh seorang anak akan menjadi pembandel dan sukar dikendalikan akibat kesalahan dalam membimbing dan mengarahkan kesalahan tersebut mengakibatkan anak tidak patuh, pembantah, sukar mengadakan penyesuaian diri dan sebagainya. Ini dapat berlangsung lama sehingga berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan taman kanak-kanak sudah tepat karena telah mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan

⁵ Drs. Zulkifli I, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 20-21.

selanjutnya sehingga mereka tidak lagi merasa asing tatkala memasuki pendidikan dasar, dan akan lebih mudah beradaptasi di dalamnya. Hal yang demikian ini cukup menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, UU no. 2 tahun 1989 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Adanya hubungan yang saling menunjang dalam pelaksanaan pendidikan baik pada taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa taman kanak-kanak adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap dan perilaku menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Anak usia taman kanak-kanak menurut perkembangan ahli ilmu jiwa perkembangan, Charlotte Buhler bahwa fase perkembangan anak dapat dibagi dalam lima :

- Fase pertama, usia 0 sampai 1 tahun
- Fase kedua, usia 2 - 4 tahun

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kurikulum Pendidikan Dasar Lmdasan, Program, dan Pengembangan* (Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB, 1993, h. 16.

- Fase ketiga, usia 5 - 8 tahun
- Fase keempat, usia 9 - 13 tahun
- Fase kelima, usia 14 - 19 tahun.⁷

Pembagian yang ditetapkan oleh Charoline Buhler anak usia taman kanak-kanak tergolong dalam akhir fase kedua dan awal fase ketiga, dimana pada masa itu sudah mengenal dunia luarnya sehingga keinginan bermain tampak lebih kuat. Perkembangan bahasa dan pertumbuhan kemauan cenderung lebih meningkat akibat anak pada masa ini sering menentang jika tidak sesuai dengan keinginannya. Oleh Oswald Kroh menyebutkan sebagai *trotz periode* pertama usia 0 - 4 tahun.⁸ Pada masa ini pada diri anak timbul sikap-sikap seperti : melawan, memberontak, keras kepala dan ingin dipuja.

Anak dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan penting dalam usia tertentu. Dalam fase ketiga (usia 5 - 8 tahun) anak mulai memasuki masyarakat luas misalnya pergaulan dengan teman sepermainan, sekolah rendah. Anak mulai mengenal arti prestasi, pekerjaan dan tugas-tugas kewajiban.

C. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Sebagai Satuan Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah merupakan suatu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di

⁷ Dra. Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 1979), h. 38-39.

⁸ *Ibid*

luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Usia yang tepat untuk memasuki pendidikan prasekolah adalah empat sampai enam tahun. Oleh karena itu anak di beri kemampuan untuk berilmu pengetahuan dan beriman kepada sang pencipta sesuai dengan kemampuan derajat kemanusiaannya. Hal tersebut sesuai dengan firman

Allah dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

“يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (سورة المجادلة)

Artinya :

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang beriman dan berilmu pengetahuan serta mengamalkannya kepada sesamanya, maka Allah akan mengangkat derajatnya, melebihi yang lain. Oleh karena itu perlu ditumbuh kembangkan ilmu pengetahuan kepada anak, baik itu melalui jalur pendidikan sekolah yaitu pendidikan taman kanak-kanak maupun pendidikan prasekolah yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan luar sekolah seperti kelompok belajar sambil bermain, penitipan anak yang mana

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), h. 343.

menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Satuan pendidikan itu sendiri adalah satuan atau unit kegiatan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar disekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Dengan demikian satuan pendidikan dapat berwujud sebagai suatu sekolah, kursus, kelompok belajar yang menempati maupun yang tidak menempati bangunan tertentu. Lembaga pendidikan taman kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak menganut prinsip belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Hal ini mengingat bahwa bermain merupakan sifat alami setiap anak.

Melalui kegiatan bermain yang terencana dengan baik, seorang anak dapat mengembangkan secara dini aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara integratif. Oleh karena itu pendidikan taman kanak-kanak ditujukan untuk mengembangkan anak didik secara utuh. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru bertindak sebagai fasilitator artinya tidak pasif juga tidak terlalu banyak mencampuri kreatifitas anak dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat positif. Selain itu, guru harus kreatif dalam memilih bahan kegiatan, menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK* (Jakarta : Proyek, 1996), h. 27

kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan anak serta melaksanakan penilaian terhadap perkembangan anak didik secara berkesinambungan.

Pendidikan taman kanak-kanak satuan pendidikan prasekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan organisasi kelasnya bersifat informal, akrab dan memudahkan anak didik untuk bergerak dan pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain yang menarik minat dan sesuai dengan kebutuhannya. Karena itu akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan taman kanak-kanak tidak bersifat wajib, namun demikian usia taman kanak-kanak merupakan usia yang cukup menentukan karena pada masa itu anak berada dalam keadaan masa yang sangat peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Masa lima sampai enam tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa perkembangan fisik, motorik, intelektual dan emosional serta bahasa berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak. Pada masa ini semua perkembangan masa anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa. Dengan demikian, terlihat pentingnya pendidikan awal bagi anak usia taman kanak-kanak, agar mempunyai persiapan diri untuk menerima pengajaran bagi hidup selanjutnya.

Anak dalam usia taman kanak-kanak memiliki sikap individual yang menonjol. Oleh sebab itu, kegiatan yang diselenggarakan di taman

kanak-kanak banyak memberikan kesempatan bergaul bagi anak dengan anak sebayanya di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian kematangan mental psikologi anak benar-benar siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan pendidikan di taman kanak-kanak, selain ditentukan oleh guru yang profesional dalam artian guru memahami psikologi perkembangan anak, menguasai didaktik dan metodik serta kreatif dalam meningkatkan kemampuan anak didik, juga tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dalam hubungan ini peran serta masyarakat sangat diperlukan.

Perlu diakui bahwa dalam beberapa hal anak prasekolah masih mempunyai keterbatasan apabila dibandingkan dengan tahapan usia sekolah. Proses mental anak prasekolah lebih dipengaruhi oleh proses persepsi yang dilihatnya, bukan berdasarkan penalaran. Suatu kesempatan yang diberikan kepada anak prasekolah untuk meningkatkan kecerdasannya akan tampak pada kemampuan anak dalam berbahasa, dan anak tersebut mampu menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik kepada orang lain.

D. Program Kegiatan Belajar Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang program kegiatan belajar pada pendidikan taman kanak-kanak, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian program kegiatan belajar itu sendiri. Sebagaimana

telah dinyatakan bahwa program kegiatan belajar taman kanak-kanak adalah satu kesatuan yang program kegiatan belajar yang utuh.¹¹ Program kegiatan belajar dimaksud harus dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bahan pembelajaran dapat berupa tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

Program pendidikan di taman kanak-kanak diatur berdasarkan usia anak yaitu :

- Kelompok A untuk usia 4 -5 tahun
- Kelompok B untuk usia 5 - 6 tahun.¹²

Program pendidikan tersebut bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. Pengelompokan berdasarkan usia ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak. Karena memberi pelayanan kepada anak yang berusia hampir sama akan lebih mudah dibandingkan dari anak yang usianya beraneka ragam.

Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-

¹¹ *Ibid.* h. 70

¹² *Ibid.* h. 68.

kanak yang merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan itu meliputi upaya pengembangan pembentukan prilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam program kegiatan belajar taman kanak-kanak sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKB-TK) bertujuan untuk :

Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹³

Untuk menyederhanakan lingkungan program dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka isi program itu dipadukan dalam program kegiatan belajar yang utuh mencakup :

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan prilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak yang meliputi pengembangan moral pancasila.
2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta,

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*, (Jakarta : Bagian Proyek 1994), h. 1.

ketrampilan dan jasmani.¹⁴

Pembentukan prilaku dan pengembangan dasar tersebut dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan.

Isi program kegiatan belajar pendidikan taman kanak-kanak diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

1. Moral Pancasila
2. Agama
3. Disiplin
4. Kemampuan berbahasa
5. Daya pikir
6. Daya cipta
7. Perasaan/emosi
8. Kemampuan bermasyarakat
9. Ketrampilan
10. Jasmani.¹⁵

Program belajar tersebut akan dikembangkan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk permainan sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam kegiatan belajar taman kanak-kanak.

Menurut penuturan salah seorang Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tellu LimpoE bahwa :

Pelaksanaan proses belajar bagi taman kanak-kanak dikelompokkan pada dua kegiatan yakni belajar formal dalam kelas dan kegiatan

¹⁴ *Ibid.* h. 2.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *op. cit.*, h. 266.

bermain. Bentuk belajar formal ini meliputi penyajian materi menurut silabus yang ada dengan teknik dan penyajian berupa hapalan. Kegiatan bermain dapat berupa bentuk pengembangan ketrampilan, seperti; menyusun kepingan/pusel sehingga utuh kembali, menciptakan bermacam-macam bentuk bangunan dari balok yang tersedia, dan menciptakan sesuatu dengan menggunting.¹⁶

Program pendidikan pada taman kanak-kanak adalah pengembangan kedua aspek seperti tersebut di atas, dijabarkan melalui bentuk pengajaran dengan menggunakan metode hapalan terhadap materi-materi tertentu seperti pada pengembangan sejarah perjuangan bangsa, hapalan surah-surah pendek doa-doa pada pengembangan agama, pengembangan pendidikan moral pancasila sebagai dasar negara dan sebagainya.

Selain digunakan metode hapalan untuk pengembangan materi, juga digunakan metode hapalan untuk pengembangan materi, juga digunakan metode cerita dalam bidang-bidang tertentu misalnya aspek keagamaan, pengembangan moral pancasila, sejarah perjuangan bangsa, pengembangan rasa sosial kemasyarakatan dan sebagainya. Dapat pula ditempuh metode pengembangan daya pikir dan daya cipta anak (aspek kognitif) melalui latihan-latihan ketrampilan. Hal ini diungkapkan pula oleh Kepala Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita di Massepe sebagai berikut :

¹⁶ Dra. Suriani Hasan, Kepala TK Dharma Wanita Amparita, "Wawancara", tanggal 23 April 1999.

Dalam kegiatan belajar, anak taman kanak-kanak sebenarnya lebih banyak dilakukan dalam bentuk demonstratif yakni memberikan contoh suatu pekerjaan untuk mereka selesaikan. Kadang-kadang tugas yang kami berikan berupa membuat bentuk dengan lipat melipat kertas, atau tusuk sehingga menghasilkan suatu karya dimana mereka dapat memberi arti terhadap karya mereka itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan daya cipta bagi anak. Disamping itu dalam kegiatan ketrampilan ini anak dituntut untuk menggunakan kapasitas berpikirnya karena kegiatan tersebut memerlukan pemahaman penyelesaian tugas-tugas ketrampilan.¹⁷

Dengand demikian, maka tergambar kepada kita bahwa selain peleksamaan kegiatan belajar secara formal yang diberikan kepada anak juga dalam bentuk permainan yang dilakukan di luar kelas. Pihak sekolah menyiapkan berbagai alat permainan seperti : ayunan, pancuran, bak pasir, bola karet dan sebagainya. Bentuk bermain ini dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kesehatan anak, disamping itu dengan bermain anak akan mendapatkan kemerdekaan/kebebasan untuk melaksanakan kehendak sesuai dengan dorongan insting yang masih kuat pada anak. John Dewey seperti yang dikutip I Djumhur membedakan instink anak kepada empat jenis :

1. Instink kemasyarakatan, yang tampak dari pergaulan, percakapan dan tingkah laku anak.
2. Instink bentuk, dorongan untuk mengerjakan sesuatu (permainan, gerak) lambat laun lebih ditentukan dalam mengerjakan bahan-bahan menjadi benda-benda yang tetap bentuknya.
3. Instink menyelidiki merupakan gabungan dari dua instink di atas, anak suka melakukan lalu melihat apa akibat perbuatannya itu.

¹⁷ Hj. Biangati. Kepala TK Darma Wanita Massepe, "Wawancara", tanggal 27 April 1999.

4. Instink kesenian atau dorongan anak untuk mencurahkan isi hatinya (dengan perkataan, tulisan atau gambar).¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa bentuk permainan yang dikembangkan pada taman kanak-kanak dapat menjadi sarana bagi anak untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikannya sendiri, sehingga anak akan terlatih dalam menyelesaikan suatu permasalahannya yang dihadapinya.

Untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan pelaksanaan program belajar pada taman kanak-kanak setiap harinya, salah seorang guru taman kanak-kanak mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan program kegiatan belajar yang kami berikan disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, artinya anak pada usia tersebut masih berada pada kondisi yang belum memungkinkan untuk dilepas dengan bebas dan mereka belum mampu mengikuti kegiatan yang relatif lama di sekolah. Waktu kegiatan pendidikannya hanya berjumlah 120 menit setiap harinya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 10.00, sudah termasuk kegiatan dalam kelas dan kegiatan luar kelas (permainan).¹⁹

Peserta didik yang diterima di taman kanak-kanak bervariasi mengakibatkan tidak memungkinkan diterapkan sistem klasikal. Karena ada anak masuk taman kanak-kanak dalam usia 3 tahun lebih, ada yang sudah berusia 4 tahun, dan terkadang ada yang sudah berusia 5 tahun. Alasan

¹⁸ I Djurnhur, Drs. Danasaputra, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung : CV. Ilmu, 1983), h. 90.

¹⁹ Wealiman, Kepala TK Darna Wanita Teteaji, "Wawancara", tanggal 22 April 1999.

inilah yang menjadi pertimbangan sehingga tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum taman kanak-kanak lebih ditekankan pada segi pengembangan potensi pada anak, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri ketika mereka memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan taman kanak-kanak maka program pendidikan yang dicanangkan akan dijabarkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Untuk mendapatkan gambaran tentang penjabaran program tersebut, maka berikut penulis uraikan dalam tabel di bawah ini :

TABEL I
HASIL KAJIAN
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM KEGIATAN BELAJAR TK
(GBPKB - TK 1994)

No Urut	No Kode	Kemampuan Yang Diharapkan Dicapai
	A	BERBAHASA
1	1	Menirukan kembali 2-3 urutan angka
2	2	Mengikuti 1 s.d. 2 perintah sekaligus.
3	3	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.
4	4	Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
5	5	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
6	6	Menunjuk, menyebut dan memperagakan gerakan
7	18	Menggunakan kata ganti "aku" atau "saya"
	B	DAYA PIKIR
1	1	Menyebut urutan bilangan 1-10
2	2	Membilang (menenal konsep bilangan).
3	5	Menyebut menunjuk dan mengelompokkan 5 warna

1	2	3
4	12	Menggunakan konsep waktu yang sederhana
5	14	Menyusun kembali kepingan/pusel menjadi utuh
6	15	Menyebut kembali benda yang baru dilihatnya
7	24	Menyebutkan nama alamat secara garis besar.
8	25	Mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi, besar, berat atau tebal
9	28	Menirukan perbedaan dan menyebutkan suara berdasarkan bunyi yang didengarnya.
10	29	Mencari lokasi tempat asal suara.
	C KETRAMPILAN	
1	5	Meronce dengan merjan
2	7	Menciptakan sesuatu dengan mengutip dsb.
3	9	Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayon, arang dst.
4	10	Mewarnai bentuk gambar sederhana.
5	11	Menyusun menara dengan kubus
6	14	Membentuk dengan tanah liat/adonan tepung.
7	16	Menggunting kertas mengikuti garis lurus dll.
8	20	Menciptakan kreasi dengan stempel
9	21	Menciptakan lukisan dengan jari, kuas, pelapah
10	23	Menjiplak bentuk-bentuk yang sudah tersedia
	D JASMANI	
1	1	Merayap dengan berbagai variasi
2	2	Merangkak dengan berbagai variasi
3	3	Berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit dll
4	4	Berlari lurus, berjingkat, angkat tumit dsb.
5	5	Menaiki, menuruni dan berjalan di atas apapun
6	6	Meloncat dari ketinggian 20 cm.
7	7	Melompat dengan dua kaki yang bersama-sama
8	11	Menirukan gerakan binatang, tanaman dsb.
9	12	Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik
10	13	Bergerak bebas sesuai dengan irama musik
11	15	Senam dengan berbagai variasi

Sumber data : Dokumentasi Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Amparita, April 1999.

Pelaksanaan/penjabaran struktur program mingguan, sebagaimana yang penulis kutip/peroleh dari TK. Darma Wanita Amaparita, Kecamatan Tellu LimpoE ini tidak didasarkan pada jam pelajaran yang tersedia, mengingat jika dalam pelaksanaan kegiatan belajar harus mengikuti jumlah waktu yang tersedia untuk satu bidang pengembangan selama 30 menit berturut-turut maka akan timbul kejenuhan bagi anak. Karena itu penjabarannya dilaksanakan secara bervariasi antara satu bidang pengembangan dengan bidang pengembangan lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG RESPONDEN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 dikemukakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran".¹ Ini menggambarkan bahwa setiap warga negara Indonesia yang telah mencapai usia tertentu mempunyai hak untuk mendapat pendidikan pada jenjang tertentu pula.

Salah satu jenjang pendidikan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan warga negara yang telah berumur 6 tahun wajib mengikutinya. Ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V bagian II pasal 14 dinyatakan bahwa :

- (1) Warga negara yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar.
- (2) Warga negara yang berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat.²

Yang dimaksud dengan pendidikan dasar dalam Undang-Undang

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan GBHN*, (Jakarta : Cicero Indonesia, 1985), h. 7.

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 2 Th. 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. III, Jakarta : Sinar Grafika, 1993), h. 7-8.

no. 2 tahun 1989 di atas, sesuai dengan peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 Bab I pasal 1 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa :

- (1) Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.
- (2) Pendidikan dasar merupakan pendidikan 9 tahun, terdiri atas program pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan program pendidikan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama.³

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka di Kecamatan Tellu LimpoE Kabupaten Sidenreng Rappang, yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah diupayakan baik oleh pemerintah maupun swasta atau yayasan untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar program 6 tahun (baca sekolah dasar) untuk memenuhi kebutuhan warga akan program pendidikan tersebut.

Sehubungan dengan itu, sebagai gambaran umum tentang Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE, penulis perlu mengemukakan tabel untuk mengetahui jumlah sekolah dasar di setiap kelurahan/desa dan akan dirinci menurut jumlah murid (peserta didik) dalam tabel berikut ini :

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI no. 2 Tentang Pendidikan Dasar*, Cet. III (Jakarta : Sinar Grafika, 1993), h. 63 - 64.

TABEL II

JUMLAH SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
DIRINCI MENURUT KELURAHAN/DESA DAN
JUMLAH MURID (PESERTA DIDIK)

NO	KELURAHAN/ DESA	SEKOLAH DASAR	JUMLAH MURID		JUMLAH
			LK	PR	
1	AMPARITA	SDN. I	98	106	204
		SDN. II	43	44	87
		SDN. III	153	155	308
		SDN. IV	128	115	243
		SDN. V	152	144	296
		SDN. VI	87	74	161
		SDN. VII	74	53	127
		SDN. VIII	19	12	31
		MIS. DDI	76	64	140
	Jumlah		830	767	1.597
2	TETEAJI	SDN. I	72	61	133
		SDN. II	101	90	191
		SDN. III	43	29	72
		MIS. DDI	58	38	96
	Jumlah		274	218	492
3	MASSEPE	SDN. I	65	77	142
		SDN. II	74	79	153
		SDN. III	59	67	126
		SDN. IV	111	122	233
		SDN. V	46	40	86
		SDN. VI	14	16	30

1	2	3	4	5	6
	MASSEPE	MIS. DD	71	482	152
	J U M L A H		440	482	922
	Jumlah 1, 2 dan 3 (Rekapitulasi)		1.544	1.467	3.012

Sumber : Kantor Depdikbud Kecamatan Tellu LimpoE, April 1999

Data dalam tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang terdiri dari 1.544 laki-laki (51,28 %) dan perempuan sebanyak 1.467 orang (48,72 %). Peserta didik tersebar pada 20 buah sekolah dasar dan madrasah yang ada di tiga kelurahan/desa yaitu kelurahan Amparita, Massepe dan desa Teteaji. "Jumlah tersebut menandakan bahwa angka prosentase peserta didik pada tingkat sekolah dasar cukup tinggi yaitu berada pada kisaran 99 % dari jumlah wajib belajar yang ada di daerah tersebut".⁴

Peserta didik yang berjumlah 3.011 orang dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dari berbagai jenjang mulai dari jenjang SPG, PGA, SGO, sampai Stratar 1 (Sarjana) dengan status sebagian besar PNS (NIP 13, 58 DAN NIP 15) dan guru honorer. Rincian tentang keadaan guru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

⁴ Dra. Hj. Rahmatillah, Kakandep Dikbud Kecamatan Tellu LimpoE, "Wawancara", Amparita, tanggal 24 April 1999.

TABEL III

KEADAAN GURU SEKOLAH DI KECAMATAN
TELLU LIMPOE

No	Desa Kelurahan	Sekolah Dasar	Jumlah SPG/PGA SGO/AGO	Guru & Kualifikasi Pendidikan				Status		Jumlah
				D2	D3	BA	SI	NEG	NON	
1	Ampurita	SDN. I	4	2	-	1	1	8	-	8
		SDN. II	3	2	-	1	1	7	-	7
		SDN. III	4	3	-	-	1	8	-	8
		SDN. IV	3	5	-	-	-	8	-	8
		SDN. V	6	2	-	1	1	10	-	10
		SDN. VI	6	-	-	1	-	-	-	7
		SDN. VII	5	-	-	1	1	7	-	7
		SDN. VIII	5	-	-	-	-	5	-	5
		MIS. DDI	1	3	-	1	1	4	2	6
2	Teteaji	SDN. I	4	1	-	1	1	7	-	7
		SDN. II	6	-	-	1	-	7	-	7
		SDN. III	4	1	-	1	1	7	-	7
		MIS. DDI	-	2	-	-	1	2	1	3
3	Massepe	SDN. I	3	3	-	-	-	6	-	6
		SDN. II	3	5	6	-	-	8	-	8
		SDN. III	4	1	-	-	2	7	-	88
		SDN. IV	3	3	-	-	1	7	-	7
		SDN. V	1	6	-	-	-	7	-	7
		SDN. VI	3	1	1	-	1	2	4	6
		MIS. DDI	1	1	-	-	1	2	1	3
			69	41	1	9	14	126	8	134

Sumber data : Kantor Depdikbud Kecamatan Tellu LimpoE, April
1999.

Secara keseluruhan jumlah guru pada SD di Kecamatan Tellu

Limpoe sebanyak 134 orang yang tersebar pada 20 buah SD dan Madrasah baik yang berstatus negeri maupun swasta. Guru tersebut mayoritas berstatus PNS yaitu 126 orang (94,00 %) dan 8 orang lainnya (5,97 %) berstatus guru honorer. Dari segi kualifikasi pendidikan, memberikan gambaran yang cukup mengembirakan, karena dari 134 orang guru terdapat 65 orang (48, 51%) telah mendapat pendidikan tambahan, baik pendidikan penyertaan D2, D3 maupun sarjana muda dan sarjana (S1). Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru sekolah dasar di daerah tersebut cukup besar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan out put peserta didik yang berprestasi.

Menyangkut sarana dan pasilitas pendidikan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe berupa gedung atau ruang kelas hampir semuanya permanen, kecuali SD DDI semi permanen dan SDN VIII yang berlokasi di daerah transmigrasi (gedung/ruang kelasnya masih bangunan darurat). Sarana dan pasilitas lainnya berupa perkantoran, UKS, ruang perpustakaan di lengkapi dengan buku-buku, lapangan olah raga, dan alat - alat administrasi seperti mesin ketik.

Juga setiap SD kecuali SD/MI DDI memiliki personil penjaga bujang sekolah yang pada umumnya berstatus PNS.

B. Prestasi Belajar Responden Asal Taman Kanak-Kanak

Pada sub ini akan dipaparkan jumlah sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian sebanyak 3 buah, masing-masing 1 buah sekolah dasar untuk desa/kelurahan. Yang ditempuh dengan cara undian, maka terpilih 3 buah sekolah dasar yang menjadi sampel yaitu SDN. 5 Amparita, SDN. 4 Massepe dan SDN 2 Teteaji. Selanjutnya untuk menetapkan responden (murid) yang pernah dan tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak juga ditempuh dengan cara undian, yang dimulai dari kelas II dan kelas VI. Jumlah sampel pada setiap kelas masing-masing 3 orang, jadi secara keseluruhan jumlah sampel 45 orang atau 15 orang setiap desa/kelurahan.

Dalam menetapkan sampel yang 3 orang pada masing-masing kelas (II dan VI). Penulis menggunakan teknik sampling berstrata tanpa proporsional yakni : "yang tidak memperhatikan perbandingan atau perimbangan jumlah anggota sub populasi pada masing-masing stratum".⁵ Dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan hasil, maka penetapan jumlah sampel yang 3 orang dalam setiap kelas ini dianggap cukup banyak dan penulis berkeyakinan bahwa itu sudah terwakili, apalagi dalam pengambilan sampelnya digunakan teknik random sampling. Adapun nilai

⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. 2 (Jakarta : CV. Rajuwali, 1990), h. 146.

prestasi belajar murid yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak, dapat diketahui dalam tabel berikut :

TABEL IV

PRESTASI BELAJAR MURID YANG PERNAH MENEMPUH
PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN LIMPOE
KEADAAN TAHUN AJARAN 1998/1999

NO	N A M A	ASAL SD	KELAS	NILAI PADA CAWU		JUMLAH
				I	II	
1	Kasim	SD Neg. 5 Amparita	II	53	55	108
2	Larobbi	-	II	48	50	98
3	Dewanti	-	II	49	52	101
4	Ernawati	SD. Neg. 4 Massepte	II	52	58	110
5	Ridwan	-	II	51	57	108
6	Evi Hasan	-	II	50	50	100
7	Erni	SD. Neg. 2 Teteaji	II	54	56	110
8	Dahria	-	II	52	54	106
9	Hasnah B.	-	II	53	55	108
10	Jumiati	SD. Neg. 5 Amparita	III	71	71	142
11	Hasnawati	-	III	60	70	130
12	Arwan Hamid	-	III	67	66	133
13	E j a	SD. Neg. 4 Massepe	III	69	66	135
14	Herman	-	III	68	65	133
15	Ibrahim	-	III	67	62	129

1	2	3	4	5	6	7
16	Ermawati	SD. Neg. 2 Teteaji	III	72	70	142
17	Haslinda	-	III	73	75	148
18	Linda B.	-	III	70	74	144
19	Aswin Eka	SD. Neg. 5 Amparita	IV	74	73	147
20	Halijah	-	IV	64	65	129
21	Ekayanti	-	IV	67	66	133
22	Sudirman	SD. Neg. 4 Massepe	IV	74	77	151
23	Juniati	-	IV	73	76	149
24	Suratman	-	IV	71	68	139
25	Yasser	SD. Neg. 2 Teteaji	IV	77	75	152
26	Swaryono	-	IV	74	72	146
27	Kasim	-	IV	69	70	139
28	Nurlina	SD. Neg. 5 Amparita	V	79	81	160
29	Yuliana	-	V	68	76	144
30	Elva Arif	-	V	62	70	132
31	Risma	SD. Neg. 4 Massepe	V	70	71	141
32	Baharuddin	-	V	71	72	143
33	Muh. Taufiq	-	V	73	75	148
34	Marlina	SD. Neg. 2 Teteaji	V	75	77	152
35	A. Fadhli	-	V	79	76	155
36	Rustiani	-	V	76	78	154
37	Adriyanti	SD. Neg. 5 Amparita	VI	66,5	69	135,5
38	Amriyani	-	VI	64,5	68,5	133

1	2	3	4	5	6	7
39	Sanre	-	VI	64	68	132
40	Mariani	SD. Neg. 4 Massepe	VI	79	80	159
41	Kasri	-	VI	78	79	157
42	Yuniati	-	VI	77	78	155
43	Sukawati	SD. Neg. 2 Teteaji	VI	74	75	149
44	Erwin	-	VI	72	78	150
45	Yasir	SD. Neg. 2 Teteaji	VI	71	70	141
J U M L A H			3.021	3.021	3.089,5	6.110,5

Sumber : Diperoleh dari masing-masing sekolah pada tanggal 22, 23 dan 26 April 1999,

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai yang diperoleh murid baik pada cawu I maupun cawu II mulai dari kelas II sampai kelas VI adalah jumlah nilai secara keseluruhan dari program pengajaran pada kurikulum pendidikan dasar (SD dan SLTP) sebagaimana terlampir. Nilai tersebut adalah nilai cawu I dan cawu II tahun ajaran 1998/1999.

Nilai yang tercantum dalam tabel di atas berasal dari murid yang pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh murid pada setiap kelas, ditempuh dengan cara menjumlah nilai total yang diperoleh dari murid pada setiap kelas untuk setiap cawu, kemudian dibagi 9. Karena setiap kelas ditetapkan 9 sampel. Hasil pembagian ini kemudian dibagi lagi dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan pada cawu itu. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas II

- a. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas II sebanyak 462, kemudian dibagi 9 dan hasilnya 51,33 selanjutnya angka 51,33 dibagi dengan jumlah mata pelajaran yang dipelajari pada cawu I yaitu 7 mata pelajaran. Jadi hasilnya adalah $51,33 : 7 = 7,33$. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II cawu I adalah 7,33.
- b. Pada cawu II jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas II sebanyak 487, jika angka ini dibagi 9 maka hasilnya $487 : 9 = 54,11$. Dan angka 54,11 dibagi 7 hasilnya $54,11 : 7 = 7,73$ nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas II pada cawu II adalah 7,73.

2. Kelas III

- a. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas III sebanyak 617 kemudian dibagi 9 maka hasilnya $617 : 9 = 68,55$. Dan angka 68,55 dibagi lagi 9 mata pelajaran yang diprogramkan kelas III cawu I, hasilnya $68,55 : 9 = 7,61$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas III cawu I adalah 7,61.
- b. Pada cawu II jumlah nilai yang diperoleh murid kelas III sebanyak 619, kemudian dibagi 9, maka hasilnya $619 : 9 = 68,77$. Jika dibagi dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan pada cawu itu, maka hasilnya adalah $68,77 : 9 = 7,64$.

3. Kelas IV

- a. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas IV sebanyak 643, kemudian dibagi 9, maka hasilnya adalah $643 : 9 = 71,44$ dan angka 71,44 dibagi lagi dengan 9 mata pelajaran yang diprogramkan pada cawu I, dengan demikian hasilnya adalah $71,44 : 9 = 7,93$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas IV cawu I adalah 7,93.
 - b. Sementara itu pada cawu II jumlah nilai yang diperoleh 9 murid sebanyak 642, jumlah ini dibagi 9 berarti hasilnya adalah $642 : 9 = 71,33$. Dan angka ini dibagi ke dalam 9 mata pelajaran, maka diperoleh hasil $71,33 : 9 = 7,92$ atau menurun 0,4 rata-rata bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada cawu I pada kelas yang sama.
4. Kelas V
- a. Pada cawu I, jumlah nilai yang diperoleh murid kelas V sebanyak 653, yang selanjutnya dibagi 9 murid, maka hasilnya adalah $653 : 9 = 72$. Jika angka ini dibagi 9 mata pelajaran, maka setiap murid memperoleh nilai rata-rata 8,06 yang merupakan hasil pembagian dari $72,55 : 9 = 8,06$.
 - b. Pada cawu II jumlah nilai yang diperoleh murid sebanyak 676 kemudian dibagi 9 murid, maka hasilnya $676 : 9 = 75,11$. Angka 75,11 ini jika dibagi dengan 9 mata pelajaran, berarti nilai rata-rata yang diperoleh setiap murid adalah $75,11 : 9 = 8,34$. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang cukup memadai bagi murid dalam perolehan prestasi belajar bila

dibandingkan dari cawu I pada kelas yang sama. Peningkatan itu rata-rata mencapai 0,28.

5. Kelas VI

- a. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas VI sebanyak 646. Bila angka dibagi 9, maka hasilnya $646 : 9 = 71,77$ artinya jumlah total nilai rata-rata yang diperoleh setiap murid adalah 71,77. Untuk mengetahui nilai rata yang diperoleh setiap mata pelajaran untuk tiap murid maka angka $71,77 : 9 = 7,95$
- b. Pada cawu II kelas yang sama, jumlah nilai yang diperoleh 9 orang murid sebanyak 665,5. Kemudian angka ini dibagi 9 untuk memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan hasil $665,55 : 9 = 73,94$. Untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata setiap mata pelajaran yang berjumlah 9, hasilnya $73,94 : 9 = 8,22$. Jelas ada peningkatan yang memadai jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada cawu I, peningkatan rata-rata itu mencapai 0,24.

Agar lebih jelas perolehan nilai atau prestasi belajar murid pada kelas-kelas yang disebutkan di atas, maka penulis memaparkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut :

TABEL V

REKAPITULASI PEROLEHAN NILAI / PRESTASI BELAJAR MURID-MURID
 KELAS II-IV YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN TAMAN
 KANAK-KANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE,
 KEADAAN CATUR WULAN I DAN II
 TAHUN AJARAN 1998/1999

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA CAWU		KETERANGAN
		I	II	
1.	II	7,73	7,73	7 Mata Pelajaran
2.	III	7,64	7,64	9 Mata Pelajaran
3.	IV	7,93	7,92	-
4.	V	8,06	8,34	-
5.	VI	7,98	8,22	-

Sumber : Diolah dari tabel 4.

Dengan data yang terdapat dalam tabel rekapitulasi di atas, telah memberikan suatu gambaran yang jelas tentang prestasi belajar murid-murid sekolah dasar di Kecamatan Tellu LimpoE yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak sebelum mereka memasuki sekolah dasar, khususnya kelas II sampai kelas VI, baik pada cawu I maupun cawu II pada tahun ajaran 1998/1999.

Jika dibandingkan prestasi belajar yang diperoleh murid pada cawu I dengan yang diperoleh pada cawu II, terlihat jelas dan ada peningkatan yang cukup berarti pada cawu II. Peningkatan tersebut adalah 0.35.

C. Prestasi Belajar Responden Yang Tidak Melalui Taman Kanak-Kanak

Pada sub A bab ini penulis memaparkan secara kuantitatif prestasi belajar yang diperoleh responden (murid sekolah dasar) yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak sebelum memasuki sekolah dasar. Pada sub bab ini penulis perlu memaparkan data tentang prestasi belajar murid-murid yang langsung memasuki sekolah dasar tanpa terlebih dahulu menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Data ini dapat memberikan gambaran tentang ada tidaknya pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap prestasi belajar yang diperoleh murid.

Adapun cara yang ditempuh untuk menetapkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan yang ditempuh untuk menetapkan sampel murid yang memasuki taman kanak-kanak yaitu cara undian, setelah terlebih dahulu memisahkan antara murid-murid yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak dengan yang tidak pernah sama sekali. Kelas yang diambil adalah kelas II sampai kelas VI pada catur wulan I dan II tahun ajaran 1998/1999, sampelnya juga sama 45 orang, 15 orang setiap kelas pada 3 buah sekolah. Gambaran tentang data tersebut dapat penulis paparkan pada tabel berikut :

TABEL VI

PRESTASI BELAJAR MURID YANG TIDAK PERNAH MEMASUKI
PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
KEADAAN TAHUN AJARAN 1998/1999

NO	N A M A	ASAL SD	KELAS	NILAI PADA CAWU		JUMLAH
				I	II	
1	Tahang	SD Neg. 5 Amparita	II	48	49	97
2	Hastiah	-	II	47	48	95
3	I Balobo	-	II	50	53	103
4	Tamrin	SD. Neg. 4 Massepte	II	48	45	93
5	Heril	-	II	49	47	96
6	Nurdin	-	II	53	49	102
7	Syalurul	SD. Neg. 2 Teteaji	II	50	47	97
8	Nurbaya	-	II	49	52	101
9	Rudini	-	II	48	51	99
10	Alfian	SD. Neg. 5 Amparita	III	74	73	147
11	Saharuddin	-	III	73	72	145
12	Bukiah	-	III	48	50	98
13	Muh. Nur	SD. Neg. 4 Massepe	III	56	56	112
14	Herawati	-	III	52	53	105
15	Edi Darmi	-	III	65	63	128
16	Jumanto	SD. Neg. 2 Teteaji	III	66	67	133
17	Heri Herman	-	III	62	64	126
18	Imran	-	III	59	62	121

1	2	3	4	5	6	7
19	Dirma	SD. Neg. 5 Amparita	IV	73	72	145
20	Ukkas	-	IV	70	69	139
21	Kadirs	-	IV	73	75	148
22	Rahmatillah	SD. Neg. 4 Massepe	IV	70	72	142
23	Darwin S.	-	IV	73	71	144
24	Syahrisma	-	IV	69	73	142
25	Burhan	SD. Neg. 2 Teteaji	IV	73	76	149
26	Awal	-	IV	70	75	145
27	Budianto	-	IV	74	73	147
28	Ismail	SD. Neg. 5 Amparita	V	62	69	131
29	Mariyani	-	V	69	66	135
30	ITomma	-	V	69	72	141
31	Via Alfita	SD. Neg. 4 Massepe	V	75	77	152
32	Jumartan	-	V	74	76	150
33	Poppy	-	V	68	69	137
34	Mirawati	SD. Neg. 2 Teteaji	V	70	73	143
35	Hamawati	-	V	67	69	136
36	Ilham	-	V	72	74	146
37	Syamsu Alam	SD. Neg. 5 Amparita	VI	87	73,5	160,5
38	Supriono	-	VI	73	73	146
39	Siampea	-	VI	74,5	74	148,5
40	Pajrin	SD. Neg. 4 Massepe	VI	69	72	141
41	Sarbin R.	-	VI	76	78	154

1	2	3	4	5	6	7
42	Yunita	-	VI	75,5	73	148,5
43	Mastang	SD. Neg. 2 Teteaji	VI	70	74	144
44	Bir Ali	-	VI	73	76	149
45	Erniati	SD. Neg. 2 Teteaji	VI	66	68	134
J U M L A H				2.932	2.963,5	5.895,5

Sumber : Diperoleh dari masing-masing sekolah pada tanggal 22, 23 dan 26 April 1999.

Tabel di atas menggambarkan data tentang prestasi belajar murid sekolah dasar yang tidak pernah mengikuti pendidikan taman kanak-kanak seperti halnya data tentang prestasi belajar responden asal taman kanak-kanak yang telah dipaparkan secara rinci dan jelas, maka pada pembahasan ini penulis akan melakukan hal yang sama sebagai berikut :

1. Kelas II

- a. Pada cawu I jumlah nilai atau prestasi belajar yang diperoleh 9 orang murid pada tujuh mata pelajaran yang dipelajari berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Namun nilai yang mereka capai secara keseluruhan adalah 442, kemudian dibagi 9 hasilnya adalah : $442 : 9 = 49,11$. Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada setiap mata pelajaran adalah $49,11 : 7 = 7,01$
- b. Pada cawu II prestasi belajar yang diperoleh 9 murid secara keseluruhan mencapai 441. Jumlah mata pelajaran yang dipelajari pada cawu II sama dengan cawu I yaitu 7. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas yang

diperoleh murid, maka ditempuh dengan cara $441 : 9 = 49$, selanjutnya mengetahui nilai rata-rata kelas pada setiap mata pelajaran ditempuh dengan cara $49 : 7 = 7$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II cawu II adalah 7.

2. Kelas III

- a. Pada kelas III - VI jumlah mata pelajaran bertambah 2 menjadi 9 karena adanya pelajaran IPA dan IPS yang pada kelas I belum diprogramkan. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas III sebanyak 555, kemudian dibagi 9 maka hasilnya $555 : 9 = 61,66$. Dan angka 61,66 dibagi 9 mata pelajaran, maka hasilnya $61,66 : 9 = 6,85$. Jadi nilai rata-rata kelas yang diperoleh murid adalah 6,85.
- b. Pada cawu II jumlah nilai yang diperoleh 9 murid 560. Kemudian dibagi 9 maka hasilnya $560 : 9 = 62,22$. Nilai ini adalah nilai rata-rata total yang diperoleh murid dalam seluruh mata pelajaran yang ada, untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kelas pada setiap mata pelajaran maka nilai $62,22 : 6,91$. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas, maka pada cawu II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 0,06 tiap murid.

3. Kelas IV

- a. Pada cawu I jumlah nilai atau prestasi belajar yang diperoleh murid kelas IV sebanyak 645, jika dibagi 9 murid maka hasilnya $645 : 9 =$

71,66. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh murid pada setiap mata pelajaran adalah $71,66 : 9 = 7,96$. Prestasi belajar yang diperoleh kelas IV cawu I cukup tinggi jika dibandingkan dari perolehan nilai kelas III hanya 6,91 terdapat perbedaan yang cukup tinggi yaitu 1,06 rata-rata tiap murid.

- b. Pada cawu II jumlah nilai murid sebanyak 656 kemudian dibagi 9 orang murid, hasilnya $656 : 9 = 72,88$. Selanjutnya untuk memperoleh nilai rata-rata kelas pada setiap mata pelajaran, nilai $72,88 : 9 = 8,09$. Ini menggambarkan prestasi belajar yang cukup memadai. Karena rata-rata murid berhasil meningkatkan prestasi belajarnya pada cawu II yaitu rata-rata 0,13 poin tiap murid.

4. Kelas V

- a. Pada cawu I jumlah nilai yang diperoleh 9 murid kelas V adalah 626, kemudian dibagi 9 murid, maka hasilnya $626 : 9 = 69,55$. Jika dibagi dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan pada cawu itu, maka hasilnya adalah $69,55 : 9 = 7,72$.
- b. Adapun pada cawu II, nilai keseluruhan yang diperoleh murid mencapai 645. Selanjutnya perolehan nilai rata-rata total yang diperoleh murid adalah $645 : 9 = 71,66$. Dari nilai 71,66 dibagi lagi 9 mata pelajaran untuk mengetahui nilai rata-rata kelas yaitu $71,66 : 9 = 7,96$. Pada cawu II prestasi belajar murid meningkat kembali dibandingkan dari cawu

sebelumnya yang hanya rata-rata 7,72. Peningkatan itu rata-rata 0,24.

5. Kelas VI

- a. Kelas VI adalah kelas tertinggi pada jenjang sekolah dasar. Pada cawu I murid kelas IV memperoleh nilai sebanyak 664, kemudian dibagi 9 murid maka hasilnya adalah $664 : 9 = 73,77$. Ini adalah nilai rata-rata total murid pada cawu I. Adapun nilai rata-rata kelas setiap murid dan nilai rata-rata setiap mata pelajaran adalah $72,77 : 9 = 8,19$.
- b. Sedangkan pada cawu II nilai keseluruhan yang diperoleh murid sebesar 661,5. Kemudian dibagi 9 murid, maka hasilnya $661,5 : 9 = 73,5$, lalu nilai rata-rata total dibagi 9 mata pelajaran dengan hasil $73,5 : 9 = 8,16$. Dengan demikian, terjadi lagi penurunan perolehan nilai rata-rata pada cawu II ini, walaupun tidak terlalu besar yaitu hanya 0,03.

Dengan uraian yang terinci dan sederhana seperti tersebut di atas, maka diketahui prestasi belajar yang diperoleh murid-murid yang tidak menempuh pendidikan taman kanak-kanak sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Penyebaran nilai-nilai yang tercantum dalam uraian di atas jika dibuatkan suatu tabel rekapitulasi, gambarannya adalah sebagai berikut :

TABEL VII

REKAPITULASI PEROLEHAN NILAI/PRESTASI BELAJAR MURID-MURID
 KELAS II-VI YANG TIDAK PERNAH MENEMPUH PENDIDIKAN
 TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
 KEADAAN CATUR WULAN I DAN II
 TAHUN AJARAN 1998/1999

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA CAWU		KETERANGAN
		I	II	
1.	II	7,01	7	7 Mata Pelajaran
2.	III	6,85	6,91	9 Mata Pelajaran
3.	IV	7,96	8,09	-
4.	V	7,72	7,96	-
5.	VI	8,19	8,16	-

Sumber : Diolah dari tabel 6.

Dari penyajian tabel rekapitulasi prestasi belajar/nilai murid sekolah dasar di atas, dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang ada tidaknya perbedaan prestasi belajar yang diperoleh antara murid-murid yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak sebelum memasuki sekolah dasar dan prestasi belajar yang diperoleh murid sekolah dasar yang tidak pernah sama sekali menempuh pendidikan taman kanak-kanak (lihat tabel 6).

D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Pada Taman Kanak-Kanak Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak

Dalam upaya meningkatkan kemampuan anak pada taman kanak-kanak, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Perkembangan fisik yang terbagi atas dua yaitu :

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Perkembangan motorik/gerakan
- 2. Perkembangan kecerdasan yang meliputi :
 - a. Tahapan praoperasional
 - b. Perkembangan konsep pengertian, perkembangan bahasa
- 3. Perkembangan sosial dan kepribadian yang meliputi :
 - a. Perkembangan peran jenis kelamin
 - b. Teori perkembangan jenis kelamin
 - c. Perkembangan emosi.⁶

Dalam rangka memacu kemampuan anak serta pembentukan prilaku dapat diketahui melalui program kegiatan belajar taman kanak-kanak yang berfungsi untuk :

- 1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3. Mengembangkan sosialisasi anak
- 4. Mengenalkan peraturan dan penanaman disiplin pada anak.
- 5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.⁷

Sedangkan yang dikemukakan oleh seorang guru taman kanak-kanak tentang upaya peningkatan kemampuan anak adalah memberikan dorongan pada anak agar membiasakan diri masuk di perpustakaan guna belajar sambil bermain, melatih anak agar dapat berkomunikasi secara lisan,

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, no. 13, (Jakarta : Depdikbud, 1955), h. 5 - 15.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Kegiatan Belajar Taman kanak-Kanak GBPKB*, (Jakarta : Depdikbud, 1994), h. 1.

bernyanyi lagu anak-anak, mengajari mengenal lambang/bilangan, mengenal perbedaan antara berat dan ringan, panjang dan pendek, jauh atau dekat dan sebagainya.⁸

Kemampuan yang diharapkan, dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Jika mengenalkan anak pada dunia sekitar, maka dengan sendirinya akan memberikan kesempatan-kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman-temannya, mengenal lingkungan, sekolah dengan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

E. Hambatan-Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Pada Taman Kanak-Kanak

Kesempatan yang diberikan kepada anak-anak prasekolah untuk meningkatkan kecerdasannya akan tampak pada kemampuan anak dalam berbahasa, daya pikir serta daya cipta. Namun demikian, terdapat pula hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan anak pada taman kanak-kanak. Hambatan hambatan itu menurut Wealiman adalah :

1. Kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.
2. Kurangnya minat anak untuk belajar di perpustakaan.
3. Seorang guru terkadang membedakan antara murid
4. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada saja

⁸ Dra. Suriani Hasan, Kepala TK Dharma Wanita Amparita, "Wawancara", tanggal 23 April 1999.

murid yang tidak memperhatikan pelajaran bahkan mengganggu temannya.⁹

Semua yang tertera di atas ini apabila tidak diantisipasi akan berakibat pada diri anak terutama dalam pengembangan kepribadian, fisik, dan kecerdasan. Memang perlu diakui bahwa dalam beberapa hal, anak prasekolah masih mempunyai keterbatasan apabila dibandingkan dari tahapan selanjutnya yaitu usia sekolah dasar. Proses mental anak prasekolah lebih dipengaruhi oleh proses persepsi apa yang dilihat, bukan berdasarkan suatu penalaran.

Seorang guru yang mengajar di taman kanak-kanak seharusnya sabar dalam menghadapi anak, dapat pula menguasai suatu ketrampilan tertentu yang membutuhkan waktu dan usaha untuk memperolehnya. Walaupun dorongan dari orang tua dan guru penting, tetapi mereka harus menghindari untuk terlalu memaksa anak yang sifatnya akan melebihi kemampuan yang sebenarnya. Sebaliknya, anak-anak diberikan kesempatan belajar sesuai dengan tempo belajar anak masing-masing.¹⁰

Kenyataan menunjukkan bahwa kesehatan akan menunjang

⁹ Wealiman, Kepala Sekolah TK Darna Wanita Teteaji, "Wawancara", tanggal 22 April 1999.

¹⁰ HJ. Sianggati, Kepala Sekolah TK Darna Wanita Massepe, "Wawancara", tanggal 27 April 1999.

lancarnya berkembangnya daya pikir seorang anak. Apabila seorang guru menyadari keberadaannya sebagai pendidik sekaligus menjadi orang tua murid selama di sekolah, dan tidak membedakan antara murid yang satu dengan lainnya dengan mensejajarkan keberadaannya, maka hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dapat diatasi.

BAB IV

PENGARUH PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam uraian ini akan dibahas arti prestasi. Menurut W.J.S. Poerwadarminta bahwa prestasi adalah "Hasil yang telah dicapai (cari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat prestasi adalah "Apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".² Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan yang diperoleh dengan kerja keras, penuh keuletan baik secara individu maupun secara kolektif.

Demikianlah pengertian prestasi yang telah dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pengertian belajar menurut fersi dan interpretasi para ahli. W.S. Winkel memberikan suatu penggarisan bahwa

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. V, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 768.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 23.

belajar adalah :

Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.³

Pada sisi lain pengertian belajar yang dikemukakan oleh Witherington dalam buku *Educational to Psychology* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang relatif mantap terutama dari aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Atas dasar pengertian prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah nilai hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah mereka menjalani perbuatan belajar dalam waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat Prof. DR. Syamsu Mappa

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Cet. IV, Jakarta : Grasindo, 1996), h. 53.

⁴ Witherington, *Educational to Psychology*, dikutip oleh Dra. M. Ngalim Purwanto, MP. Dengan judul *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XI, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 84.

tentang pengertian prestasi belajar sebagai berikut :

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam belajar bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seseorang murid.⁵

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah :

Penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁶

Dengan demikian bahwa prestasi belajar ialah suatu hasil yang dicapai seseorang murid atau siswa yang melakukan kegiatan belajar. Pengertian prestasi belajar seperti tersebut di atas, jika dihubungkan dengan pembahasan ini, maka yang dimaksud adalah menyangkut hasil belajar yang dicapai oleh murid-murid Sekolah Dasar di Kecamatan Tellu LimpoE setelah menempuh ujian pada jenjang dan waktu yang telah ditetapkan, dengan menggunakan tes standar sebagai pengukur keberhasilan belajar murid-murid yang pernah dan tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

⁵ Prof. DR. Syamsu Mappa, *Aspek-Aspek Psikologi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang : FIP IKIP, 1977), h. 2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *op. cit.*, h. 24.

B. Perbandingan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Yang Pernah dan Tidak Pernah Memperoleh Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pada Bab III Sub B dan C penulis telah memaparkan secara rinci tentang prestasi belajar murid-murid sekolah dasar yang menempuh pendidikan taman kanak-kanak (lihat tabel IV dan tabel V), dan yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak (lihat tabel VI dan tabel VII). Dalam tabel-tabel tersebut secara kuantitatif tergambar perolehan prestasi belajar yang diperoleh murid-murid mulai dari kelas II cawu I dan II sampai kelas VI cawu I dan II. Selanjutnya pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang perbandingan antara kedua data tersebut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan persamaan antara keduanya.

Oleh karena itu penulis akan mencoba menggunakan teknik analisa komparasional yaitu :

Salah satu teknik analisa kuantitatif atau salah satu teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), atautkah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (by chance).

Dalam menguji perbedaan antara variabel yang diteliti penulis menggunakan teknik analisa komparasional bivariat, di mana variabel yang diperbandingkan hanya dua saja, yaitu prestasi belajar murid SD yang pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak sebagai variabel pertama dan prestasi belajar murid-murid SD yang tidak pernah menempuh pendidikan

taman kanak-kanak sebagai variabel kedua. Yang diperbandingkan antara dua variabel ini adalah apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara murid sekolah dasar yang pernah dan yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

Dua variabel yang hendak diperbandingkan itu biasanya diberi kode variabel X dan variabel Y. Dalam hubungan ini, variabel tentang prestasi belajar murid-murid sekolah dasar yang telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak, diberi kode X. Sedangkan variabel tentang prestasi belajar murid-murid yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak, diberi kode Y. Selanjutnya kita bahas mengenai perbedaan antara X dan Y perbandingannya di beri simbol t atau t_o .

Adapun rumus untuk mencari t terhadap dua sampel kecil yang saling berhubungan (kurang dari 30) adalah sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_M}$$

M_D = Mean of Difference = Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara sektor variabel I dan sektor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

= $\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara sektor variabel I (variabel X) dan sektor II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

N = Number of Cases = jumlah subjek yang diteleti.

SE_{M_p} = Standar Error (standar kesesatan) dari mean of difference yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{M_p} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara sektor variabel I dan sektor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

N = Number of Cases.⁸

Bila menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah membuat tabel kerja sebagai berikut :

⁸ *Ibid.*, h. 289 - 290.

TABEL VIII

DISTRIBUSI SKOR VARIABEL X (PRESTASI BELAJAR MURID SD YANG TELAH MENEMPUIH PENDIDIKAN TK) DAN VARIABEL Y (PRESTASI BELAJAR MURID SD YANG TIDAK PERNAH MENEMPUIH PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK)

Kelas/ Cawu	Sekor Prestasi Belajar Rata-Rata Murid SD	
	Murid-murid yang sudah menempuih pendidikan TK (X)	Murid-murid yang tidak menempuih pendidikan TK (Y)
II/1-2	7,53	7,00
III/1-2	7,62	6,88
IV/1-2	7,92	8,02
V/1-2	8,20	7,84
VI/1-2	8,10	8,17

Persoalan pokok yang harus dipecahkan atau dijawab dalam penelitian ini ialah : “Apakah hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara murid-murid SD yang pernah dan yang tidak pernah menempuih pendidikan taman kanak-kanak dapat diterima/disetujui karena terbukti kebenarannya, ataukah harus ditolak karena tidak terbukti kebenarannya (tidak didukung oleh data penelitian) ? Menerima atau menyetujui hipotesa nihil akan berarti menolak hipotesa alternatif. Untuk mengetes mana yang benar di antara kedua hipotesa tersebut, dilakukan perhitungan yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

Merumuskan hipotesa

- Hipotesa Alternatif (H_a) yaitu ada perbedaan prestasi belajar yang

signifikan antara murid-murid yang telah dan yang tidak menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

- Hipotesa Nihil (H_0) yaitu tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara murid-murid yang telah dan yang tidak menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi t_0 , maka dilakukan langkah sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL IX

PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH t DALAM RANGKA
MENGUJI KEBENARAN/KEPALSUAN HIPOTESA

Kelas/	Skor Prestasi Belajar Rata-rata Murid SD		D = (X-Y)	D ² (X-Y) ²
	Melalui TK (X)	Tidak melalui TK (Y)		
II/1-2	7,53	7,00	+ 0,53	0,2809
III/1-2	7,62	6,88	+ 0,74	0,5476
IV/1-2	7,92	8,02	- 0,1	0,01
V/1-2	8,2	7,84	+ 0,36	0,1296
VI/1-2	8,1	8,17	- 0,07	0,0049
5 = N	-	-	- 1,8 = D	0,973 = D ²

Hasil yang diperoleh dari tabel ini : D = -1,8 dan D² = 0,973.

Dengan diperolehnya ED dan ED² ini, dapat diketahui besarnya Deviasi Standar perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}} = \sqrt{\frac{0,973}{5} - \frac{(-1,8)^2}{(5)}} \\
 &= \sqrt{0,1946 - (-0,36)^2} = \sqrt{0,1946 - 0,1296} \\
 &= \sqrt{0,065} = 0,254
 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 0,254 ini maka selanjutnya dapat diperhitungkan standar error dan mean perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{0,254}{\sqrt{5-1}} = \frac{0,254}{\sqrt{4}} \\
 &= \frac{0,254}{2} = 0,127
 \end{aligned}$$

Selanjutnya langkah yang ditempuh untuk mencari harga t_o dipergunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_M}$$

M_D telah diketahui yaitu -0,36; sedangkan SD_{M_D} 0,127, jadi :

$$t_o = \frac{-0,36}{0,127} = -2,835$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap t_o , maka perlu terlebih dahulu diperhitungkan df atau db-nya : df atau db = $N-1 = 5-1 = 4$. Dengan taraf sebesar 4, kita berkonsultasi pada tabel nilai "t", baik pada taraf

signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 %.

Ternyata dengan db sebesar 4 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2,78, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % t_1 diperoleh sebesar 4,60.

Dengan membandingkan besarnya " t " yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 2,835$) dan besarnya " t " yang tercantum pada tabel nilai " t " ($t_{1\%} = 2,78$ $t_{1\%} = 4,60$), maka kita ketahui bahwa :

- t_o lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% = 2,78
- t_o lebih kecil pada taraf signifikansi 1% = 4,60

Karena t_o pada taraf signifikansi 5% lebih besar, maka hipotesa H_0 ditolak, sedangkan hipotesa alternatif disetujui/diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat perbedaan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya pada taraf signifikansi 1 % t_o adalah lebih kecil daripada t_1 (2,835 4,60), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesa H_0 disetujui/diterima, sedangkan hipotesa alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat perbedaan positif yang signifikan (meyakinkan) antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, ada perbedaan positif tentang prestasi belajar murid-murid sekolah dasar yang pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak (X) dengan prestasi belajar murid-murid

sekolah dasar tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak (Y), sekalipun perbedaan positif itu hanya cukup saja (signifikansinya tidak terlalu meyakinkan).

C. Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Sekolah Dasar

Pada sub terdahulu telah dipaparkan uraian perbandingan prestasi belajar anak sekolah dasar yang pernah dan tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Selanjutnya akan dipaparkan tentang pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tellu LimpoE.

Dilihat dari segi peningkatan prestasi belajar anak sekolah dasar yang pernah memperoleh pendidikan taman kanak-kanak prestasinya cukup jika dibandingkan dari anak-anak yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Walaupun yang diperolehnya itu memiliki taraf signifikansi rendah sebagaimana yang terdapat pada analisa statistik di atas.

Artinya pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap peningkatan prestasi belajar anak sekolah dasar itu jelas ada dan itu positif hanya saja tingkat pengaruhnya relatif rendah.

Jika dilihat dari sisi lain (di luar peningkatan) prestasi belajar), pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap anak sekolah dasar cukup baik, pemberian nilai akhlak, penanaman nilai, keagamaan, pemberian

ketrampilan sederhana serta pembiasaan terhadap disiplin. Hal ini sesuai dengan keterangan Kepala Sekolah SDN. 5 Amparita bahwa pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap murid-murid sekolah dasar positif terutama dalam hal :

1. Pengembangan kemampuan dan ketrampilan dasar menggunakan bahasa (kemampuan berkomunikasi).
2. Penekanan ada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan.
3. Murid-murid asal taman kanak-kanak mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.
4. Berangkat sekolah tepat waktu (disiplin waktu).⁹

Hal serupa terdapat pula dalam isi program kegiatan belajar taman kanak-kanak yang mencakup :

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak yang meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani.¹⁰

Sebagaimana telah dinyatakan bahwa pembinaan pelaksanaan pendidikan taman kanak-kanak berpengaruh terhadap diri murid sekolah

⁹ Dra. Batman Bongkasa, Kepala Sekolah Dasar SDN. 5 Amparita, "Wawancara", tanggal 26 April 1999.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*, (Jakarta : Depdikbud, 1994), h. 1.

dasar yang telah melalui jenjang pendidikan prasekolah, jelas tergambar dalam beberapa keterangan yang telah disebutkan di atas, bahwa semua murid-murid tersebut telah memiliki dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Berbeda dengan murid yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Pada awalnya murid-murid itu kurang komunikasi (lebih banyak diam), kurang disiplin, dan tidak berani. Hal ini dapat dinilai pada saat murid-murid itu berada pada kelas I dan kelas II. Walaupun perbedaan itu hanya cukup saja, namun pendidikan taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah itu patut tetap dipertahankan keberadaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pokok dari masalah yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Murid-murid sekolah dasar di Kecamatan Tellu LimpoE yaag pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar, dibandingkan dengan murid-murid yang tidak pernah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Walaupun taraf signifikansinya rendah.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengolah, kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak di Kecamatan Tellu LimpoE dalam meningkatkan kemampuan anak/peserta didik mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan seperti : melatih anak menggunakan bahasa secara lisan, mengajari mengenal lambang bilangan/angka, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak menikmati masa bermainnya.
3. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan taman kanak-kanak di Kecamatan Tellu LimpoE adalah : kurangnya komunikasi yang

baik antara orang tua dan guru, kurangnya minat anak untuk belajar di perpustakaan, guru pilih kasih terhadap anak dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada saja murid yang tidak memperhatikan pelajaran bahkan mengganggu temannya, serta sarana dan prasarana belum memadai.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dianggap penting diharapkan dapat menjadi bahan masukan (input) bagi para pengelola pendidikan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat agar hasil yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Adapun saran-saran itu adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para pengelola pendidikan taman kanak-kanak yang ada di Kemcantan Tellu LimpoE meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat membina anak didik dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil (prestasi belajar) yang tinggi pada jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Para orang tua yang memiliki anak telah memasuki usia prasekolah (taman kanak-kanak), dapat memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Karena dengan melalui pendidikan taman kanak-kanak, dapat meningkatkan kemampuan anak dari berbagai segi seperti peningkatan prestasi belajar, pembentukan kepribadian, pembentukan watak dan sebagainya.
3. Pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan di Kecamatan Tellu

Limpoe sepatutnya memberikan perhatian yang serius terhadap lembaga pendidikan taman kanak-kanak agar out put yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. 1, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pendidikan Dasar 9 Tahun Dalam Pembakuan Tipe Sekolah Pada Satuan Pendidikan Dasar*, Jakarta : Kloang Klede Jaya, 1994
- , *Kurikulum Pendidikan Dasar Landasan, Program dan Pengembangan*, Jakarta Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB, 1993.
- , *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*, Jakarta : Bagian Proyek, 1994.
- , *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, no 3 Jakarta : Depdikbud, 1955.
- , *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak GBPKB*, Jakarta, Depdikbud, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK*, Jakarta : Proyek, 1996.
- Djumhur, I dan Danasaputra. *Sejarah Pendidikan*, Bandung : CV. Ilmu, 1983.
- Faisal, Sanapiyah. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Edisi 1, Cet. I, Malang : Yayasan Asih Asah Asuh (YA3), 1990.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung : Alumni, 1979.
- Koentjaraningrat (redaksi). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. VIII, Jakarta : Gramedia, 1986.
- L, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*, Cet. V, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

- M. Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. II, Jakarta : CV. Rajawali, 1990.
- Mappa, Syamsu. *Aspek-Aspek Psikologi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Ujung Pandang : FIP IKIP, 1977.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 2 th. 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. III, Jakarta : Sinar Grafika, 1993.
- , *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 2 th. 1989*, Jakarta : Sinar Grafika, 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. I, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan GBHN*, Jakarta : Cicero Indonesia, 1985.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Winkel, W.J.S. *Psikologi Pengajaran*, Cet. IV, Jakarta : Grasindo, 1996.
- Witherintong. *Educational to Psychology*, dikutip oleh Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. Dengan Judul Psikologi Pendidikan, Cet. XI, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.

SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR (SD DAN SLTP)

Mata Pelajaran \ Jenjang dan Kelas	SD						SLTP		
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	6	6	6
4. Matematika	10	10	10	8	8	8	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	3	6	6	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	3	5	5	5	6	6	6
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	4	4	4
10. Muatan Lokal (sejumlah mata pelajaran).	2	2	4	5	7	7	6	6	6
Jumlah	30	30	38	40	42	42	42	42	42

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 209 Telp. (0411) 453046
UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/1103-JIJDSP 99.

Ujung Pandang, 05 April 1999.

Sifat : Biasa

Kepada

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Yth. **BUPATI KDH TK II SIRRAP**
Up. **KEPALA KANTON SOSPOL**
Di - **PALUFAJENE.**

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare - Pare -
No. ST-PR.3/PP.009/169/1999 tanggal 1 April 1999,
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Y U S A I**

Tempat/Tanggal lahir : **Amperita, 10 Desember 1974**

Jenis kelamin : **Perempuan**

Instansi/pekerjaan : **Mah. STAIN Pare-Pare.**

Alamat : **Jl. Laupe No. 71 Pare-Pare.**

Bermaksud akan mengadakan **Penelitian** di Daerah / Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SEKOLAH DASAR DI KEC. TELU LIMPON KAB. SINDO RAPPANG".

Selama : **2 (dua) bulan a/d 05 Juni 1999**

Pengikut/Anggota Team : **Tidak ada.**

Schubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KDH TK. II Up. Kanton Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari Izin yang diberikan
3. Menaatikan semua Peraturan Perundang - undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat - Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil **"SKRIPSI"** kepada Gubernur Kepala Daerah TK. I Sulawesi Selatan Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaatikan ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

T e m b u s a n :

1. Dirjen Sospol Depdagri di Jkt.
2. Gub. Kdh Tk. I Sulsel (Sbg. lap)
3. Ketua Bakorstanasda Sulawesi
4. Kapolda Sulsel.
5. Residen Pemb. Gub. Wil. II di Pare-Pare.
6. Ketua Stain Pare-Pare.
7. Sdr. **Y u s a i.**
8. **A r s i p.**
- 9.
- 10.



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GAREGAWA NO. 5 TLP. 2492 PAREPARE

Nomor : 070/ 188 /KSP 1999
Sifat : B i a s a
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.

Parepare, 8 Maret 1999

K E P A D A

YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II SIDRAP

Di -

S I D R A P .

Berdasarkan surat Ketua S T A I N Kotamadya Parepare

Nomer : ST. PR. 3 / PP. 009 / 128 / 1999 tanggal 24 Februari 1999
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Y U S N I

Tempat/Tgl. Lahir : Amparita, 10 Desember 1974

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kotamadya Parepare

A l a m a t : Jl. Lampe No. 71 Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" PENGARUH PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TELUK LINGGE KABUPATEN
SILANGANG RAPPANG "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 9 April 1999

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Sidrap.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menaatikan semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cg. KAKAN SOBPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata penegang surat izin tidak menaatikan ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.



TEMBUKAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cg. KADIT SOBPOL di Jember, Jember.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. YUSNI
9. P e r t i n g g a l . -

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN HUSANGI NO. 6 TELP. 0402 PANGKAJENE SIDENRENG RAPPANG

Pangkajene, 19 April 1999.

K e p a d a

- Yth. 1. Camat Tellu Limpell
2. Ka. Kantor Siskam Koo, Tellu Limpell
3. Kepala Dinas P & K Cabang T. Limpell
4. Kepala Kelurahan/Desa masing-masing
di :

Tanna

Header : 070/
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Kadit Sosial Prop. Dati I Sul Sel Nomor : 070/
1107-III/DS/99 tanggal 05 April 1999, dengan ini disampaikan
kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Y U S N I
Tempat/tanggal lahir : Asparita, 10 Desember 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Kab. STAIN Pare-Pare
A d a m a t : Jl. Lempu No. 71 Pare - Pare

bersama-sama akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara &
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" **PENYARAFAN PEMBERIKAN TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PENINGKATAN PROGRESNYA BERKAS
ANAK PADA SEKOLAH SASAR II KEO. TELLU LIMPELL KAB. SIDENRENG RAPPANG** "

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 05 Juni 1999
Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada.

Selaras dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami
dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang beradig-
kutan harus melapor Kepala Bupati KDH Tk. II Sidrap Up. Kepala -
Kantor Sosial Politik.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Menatuhi semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan -
mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) Eksemplar Copy hasil **SKRIPSI** kepada Bupati -
KDH Tk. II Sidrap, Up. Kepala Kantor Sosial Politik.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, -
apabila ternyata pemegang surat izin tidak menatuhi ketentuan -
ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan se-
perlunya.

Terselamatkan : Kepada

- Yth. 1. Kadit Sosial Prop. Dati Sul Sel.
2. Bupati KDH Tk. II Sidrap (seb. lrp).
3. Dan Dim 1420 Sidrap di Pangkajene
4. Kapolres Sidrap di Pangkajene.
5. Residen Pamb. Gab. S. II Pare Pare.
6. Bupati Sidrap di Pangkajene.
7. Ketua STAIN Pare - Pare.
8. **Sdr. Yusni**.
9. **Pertinggal**.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



PENGEHINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SIDENRENG RAPPANG
C A M A T TELU LIMPOE

Amparita, 21 April 1999

Nomor : 070 /cd. / Pem
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth: Kepala SDN. 5 Amparita
2. Kepala SDN. 2 Teteaji
3. Kepala SDN. 4 Massepe
Masing - masing di tempat

Berdasarkan Surat Kepala Sespol Prop. Dati I Sulawesi Nomor : 070/1109-III/DSP 99 tanggal 05 April 1999, tentang perihal pokok surat surat tersebut diatas maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

N a m a : YUSNI.

Tempat / Tanggal lahir : Amparita, 10 Desember 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Parepare
A l a m a t : Jl. Laupe No. 71 Parepare

Berdasarkan undangan Penelitian di Daerah Saudara dalam rangka -
Penyusunan SKRIPSI dengan Judul : " PENGARUH PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
ANAK PADA SEKOLAH DASAR DI KEC. TELU
LIMPOE KAB. SIDENRENG RAPPANG "

Bela lama : 2 (dua) Bulan.

Pengikut / Anggota : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka perinsipnya kami dapat -
menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan sbb.

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan, kepada bersangkutan harus melaporkan -
kepada Kepala Wilayah Kecamatan TELLU LIMPOE.
 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata mata -
untuk kepentingan Ilmiah.
 3. Mentaati semua Perundang - undangan yang berlaku dan mengidahkan adat istin -
dat setempat.
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy Skripsi kepada kepala Wilayah Kecamatan -
TELLU LIMPOE.
 5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ter -
nyata pemegang Izin mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Kepala Daerah TK. II
Sidenreng Rappang.
2. Kakan SOSPOL kab. Sidrap.
3. Ketua Stain Parepare.
4. Sdr. Yusni.
5. P e r t i n g g a l .

